



► PENATAAN SUMBU FILOSOFI

# Ada Nuansa dan Teknologi Baru di Jogja Planning Gallery

**DANUREJAN**—Pemda DIY memastikan konten yang ditampilkan dan diusung di kawasan Jogja Planning Gallery (JPG) akan bernuansa berbeda dengan sejumlah destinasi wisata yang sudah ada di wilayah ini.

Yosef Leon Pinskar  
[yosef@harianjogja.com](mailto:yosef@harianjogja.com)

JPG merupakan salah satu proyek pendukung untuk melengkapi Sumbu Filosofi yang telah ditetapkan oleh UNESCO menjadi warisan budaya dunia.

Bangunan JPG nantinya akan menempati lokasi di kompleks Gedung DPRD DIY dan Teras Malioboro 2. JPG digadang-gadang akan menjadi destinasi wisata baru di kawasan Malioboro yang akan menampilkan Jogja masa lalu, masa kini dan masa depan. Teknologi mutakhir pun akan disematkan untuk menjadi destinasi pembeda.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY, Kurniawan, mengatakan kunjungan sejumlah kepala instansi dan Gubernur DIY Sri Sultan HB X beberapa waktu lalu ke Diorama Arsip Jogja dan Biskop 6D DPAD DIY bertujuan untuk menambah referensi terkait dengan isi konten yang akan ditampilkan di JPG. "Kontennya tentu tidak harus sama, artinya kalau JPG sama persis

► Pemda DIY memastikan segmen yang disasar untuk berkunjung ke JPG berbeda dengan yang berkunjung ke tempat lain.

► JPG menjadi ruang pameran perjalanan kehidupan Jogja mulai filosofi, sejarah, bentang alam dan budaya, hingga masa depan Jogja.

dengan diorama nanti bukan saling menguatkan tetapi malah saling meniadakan," kata pria yang akrab disapa Wawan, Sabtu (3/8).

DPAD DIY yang terlibat menjadi tim pembangunan dan pengembangan JPG, kata Wawan, memastikan bahwa konten yang diusung di dalam JPG sepenuhnya baru. Sebab, Pemda DIY memastikan bahwa segmen yang disasar untuk berkunjung ke JPG berbeda dengan yang berkunjung ke tempat lain.

"Justru yang diinginkan jangan sampai sama, harus beda. Kalau sama tentu yang sudah ke Diorama Arsip tidak berniat lagi datang ke JPG begitu pula sebaliknya," ujarnya.

Menurut Wawan, Diorama Arsip Jogja mengusung *Augmented Reality* atau AR yang merupakan teknologi dengan sistem kerja memperoleh penggabungan secara *real time* terhadap digital konten yang dibuat oleh komputer dengan dunia nyata.

Mayoritas kalangan yang berkunjung ke tempat itu terdiri dari para pelajar dan mahasiswa. Sementara untuk

konten dan tampilan JPG ke depannya, Wawan menyebut tentunya harus ada pembaruan teknologi dan isi yang akan disampaikan kepada masyarakat. "Harus selalu berinovasi karena kalau tidak, ibarat produk kan jadi tidak menarik kalau tidak dilakukan pembaharuan terutama di unsur teknologinya," katanya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIY, Anna Rina Herbranti menyebut jajarannya sudah menyusun rancang bangun rinci atau *detail engineering design* (DED) pembangunan JPG.

Hanya saja, Anna enggan menjelaskan lebih detail seperti apa konsep bangunan itu ke depannya. Adapun proses pengerjaan DED sudah dilakukan pada 2023. "Gedung JPG akan dibangun di Jalan Malioboro No.54 dan 56," kata Anna.

Menurut Anna, ada banyak hal yang akan ditampilkan menjadi konten atau menjadi suguhan kepada para pengunjung yang datang ke JPG jika gedung tersebut sudah jadi. Semua yang disuguhkan kepada para tamu masih beririsan dengan kawasan Sumbu Filosofi Jogja, di mana Malioboro termasuk di dalamnya.

"JPG menjadi ruang pameran perjalanan kehidupan Jogja mulai perwujudan filosofi, sejarah, bentang alam dan budaya, tata ruang, tata bangunan dan masa depan Jogja serta wadah ruang pameran untuk pelaku seni di Jogja," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005